

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Mursyidah¹, S.Sumarno², Ida Dwijayanti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: unikmursyidah@gmail.com¹, sumarno@upgris.ac.id², idadwijayanti@upgris.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini di TK Pertiwi Mencil Nogosari. Masalah utama dalam penelitian ini adalah Semua guru belum menerapkan kurikulum merdeka karena pemahaman yang belum utuh. Ketika sudah mendalami kurikulum merdeka tersebut muncul lagi kurikulum baru yang membuat guru tersebut kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas PAUD. Sarana dan prasarana kurang memadai, guru harus menyiapkan bahan media yang banyak, Biaya menyediakan bahan pembelajaran mahal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka membuat proses pembelajaran di TK Pertiwi Mencil Nogosari menyenangkan. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan siswa. Implementasi kurikulum merdeka memberi dampak positif yaitu pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Kurikulum tidak lagi terpaku pada target pencapaian akademik semata, tetapi lebih memperhatikan pengembangan keterampilan hidup seperti kreatif, kritis, komunikatif dan kolaboratif. Namun demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi guru terkait implementasi kurikulum merdeka dengan mengikuti diklat dan pelatihan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the independent curriculum in early childhood education units at Pertiwi Mencil Nogosari Kindergarten. The main problem in this study is that all teachers have not implemented the independent curriculum due to incomplete understanding. When they have explored the independent curriculum, a new curriculum appears which makes it difficult for the teacher to implement the independent curriculum in the PAUD classroom. Facilities and infrastructure are inadequate, teachers have to prepare a lot of media materials, the cost of providing learning materials is expensive.

The method used in this research is to use descriptive research methods with a qualitative approach. The results of the research conducted show that the Implementation of the Independent Curriculum makes the learning process at Pertiwi Mencil Nogosari Kindergarten enjoyable. The independent curriculum gives teachers the freedom to adapt their learning to the needs of students. The implementation of the independent curriculum has a positive impact, namely learning becomes more contextual and fun for early childhood. The curriculum is no longer fixated on academic achievement targets alone, but pays more attention to the development of life skills such as creative, critical, communicative and collaborative. However,

there needs to be an effort to improve teacher competence related to the implementation of the independent curriculum by attending training and training.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Early Childhood Education.*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Materi pelajaran ditentukan oleh kurikulum. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum adalah bidang yang paling berdampak langsung pada hasil pendidikan. (Sukumadinatha, 2012: 158). Dampak positif perubahan kurikulum adalah guru menjadi lebih kreatif dan inovatif di kelas, tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, dan kualitas berpikir dan mengajar guru meningkat. Dampak negatif dari perubahan kurikulum antara lain yaitu mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru (Fitri, 2019).

Kurikulum berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk mencapai tujuan tetapi juga sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Arifin, 2011: 25). Kurikulum Indonesia tidak hanya berubah seiring berjalannya waktu, beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan dunia dan perubahan zaman, namun juga berubah sebagai respons terhadap situasi geopolitik Indonesia sendiri. Disisi lain, kurikulum masih banyak digunakan oleh otoritas/pemerintah untuk memasukkan kepentingan mereka ke dalam kurikulum. Untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang dari posisi yang dipegangnya (Hadiansyahetal., 2019). Kurikulum dalam pendidikan merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar. Bahkan beberapa ahli mengatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari pendidikan dan baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum (Asri, 2017). Kurikulum sangat penting dalam proses pendidikan karena tujuan kurikulum adalah menghasilkan lulusan dengan kompetensi (Baderiah, 2018). Kurikulum tidak lain adalah poros atau pusat dari proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung mempengaruhi hasil pendidikan (Muhammedi, 2016).

TK Pertiwi Mencil Nogosari Boyolali merupakan salah satu sekolah PAUD yang banyak peminatnya di wilayah tersebut. TK Pertiwi Mencil Nogosari Boyolali sudah mendapatkan akreditasi B. Artinya sekolah ini mempunyai mutu dan kualitas yang baik. Hal ini tentunya

juga didukung oleh manajemen kepala sekolah terhadap kurikulum yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kurikulum yang dipakai sekolah TK Pertiwi Mencil Nogosari Boyolali menggunakan kurikulum merdeka walaupun secara resmi belum disahkan oleh pemerintah namun TK Pertiwi Mencil sudah mulai merubah kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Landasan Kurikulum TK Pertiwi Mencil Mengacu pada Landasan Hukum yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No 160 tahun 2014 pasal 7. Permendikbud RI No 146 Tahun 2014 dan Permendikbud RI No 137 Tahun 2014. Behaviorisme didasarkan pada konsep bahwa suatu stimulus (stimulus) menimbulkan respon (behavior). Behaviorisme juga berpendapat bahwa manusia tidak diberkahi dengan bakat sejak lahir, namun berkembang berdasarkan rangsangan dari lingkungannya (Chaer, 2003). Humanisme Berasumsi bahwa teori belajar apapun itu baik dan dapat diterapkan sepanjang tujuannya untuk memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan aktualisasi diri pada orang yang belajar secara maksimal (Assegaf, 2011).

Pembelajaran sesuai dengan Kurikulum merdeka seharusnya berpusat pada siswa dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu bermain sambil belajar. Namun demikian hasil observasi di TK Pertiwi Mencil Nogosari Boyolali menunjukkan pada aspek kognitif pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sistem menghafal ataupun mengerjakan lembar kerja anak (LKA). Seperti contoh, pembelajaran calistung diajarkan setiap hari. Hal itu membuat peserta didik terkekang dalam memaksakan diri untuk menghafal huruf dan angka sehingga membuat peserta didik tidak memiliki kebebasan dalam belajar. Kondisi tersebut juga ditemukan pada sekolah yang lain. Pemahaman mengenai pemberian calistung yang baik dan benar bagi tumbuh kembang anak seringkali menimbulkan perdebatan dan perbedaan pendapat mengenai konsep calistung (Wulansuci dan Kurniati, 2019, p.40). Kompetensi Calistung sebaiknya diterapkan pada tingkat sekolah dasar. Keterampilan yang akan dikembangkan di PAUD bersifat holistik, pengembangan terpadu yang mengembangkan enam aspek perkembangan sehingga anak tidak terfokus pada kemampuan calistung (Aprianti, 2018, p. 198). Menurut pendapat Hasan (2013), Sama sekali tidak ada salahnya mendidik anak dengan calistung. Asalkan orang tua dan guru sadar akan kemampuan dan minat anak, maka boleh saja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diperoleh hasil bahwa pembelajaran calistung lazim digunakan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), namun terburu-buru dalam menjalani proses pembelajaran calistung untuk mencapai tujuan bersekolah di sekolah pilihan dapat

mengganggu pikiran anak karena hal tersebut. Berdasarkan kurikulum yang digunakan di Indonesia, pembelajaran calistung dimulai setelah mencapai tingkat sekolah dasar. Menurut Sudjarwo (Wicaksono, 2016), anak di bawah usia lima tahun (anak kecil) hendaknya tidak terburu-buru dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Anak akan mengalami beban mental jika dipaksa belajar calistung.

Penyebab utama Pelaksanaan kurikulum pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik karena memaksa anak untuk belajar calistung sejak dini. Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Nasir, 2018, hlm, 326). Penguasaan Calistung dijadikan patokan bagi sekolah dasar sebagai syarat utama diterima sebagai siswa baru, dan banyak orang tua yang menuntut sekolah setingkat PAUD menerapkan dan menekankan pembelajaran Calistung. Bermain dengan peralatan bermain edukatif merupakan kegiatan yang berlangsung di taman kanak-kanak. Menurut Marlisa (2016), di PAUD tingkat pengajaran materi calistung secara langsung kepada anak tidak diperbolehkan. Namun penyesuaian harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Nasir, 2018, hlm, 333).

Berdasarkan uraian diatas dapat perlu dilakukan analisis implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini agar pembelajaran tidak fokus pada calistung tetapi pembelajaran berdasarkan minat dan bakat anak serta berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di TK Pertiwi Mencil Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah instrumen orang atau human instrumen. Untuk menjadi instrument, peneliti harus memiliki teori dan wawasan komprehensif yang memungkinkan mereka mempertanyakan, menganalisis, memotret, dan menciptakan situasi sosial yang mereka selidiki menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2015: 14).

Peneliti menggunakan grounded theory, salah satu metode kualitatif Cresswell. Grounded theory merupakan salah satu jenis metode kualitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh generalisasi (diamati secara induktif) dan teori abstrak berdasarkan pandangan partisipan penelitian (Sugiyono, 2015: 15).

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mengikuti pendapat Sugiyono (2011: 309). Menurut Sugiyono (2011: 309), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum terdiri dari empat jenis: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

1. Observasi

Menurut Nasution (2020: 109) Sugiyono, observasi dilakukan langsung oleh peneliti agar lebih memahami konteks data lintas situasi sosial dan memungkinkan adanya pandangan holistik dibuat.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2020: 114) karya Sugiyono, wawancara adalah suatu metode pertukaran informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat diberikan makna terhadap suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020: 124), dokumentasi adalah catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk dokumen, gambar/foto, atau karya monumental yang dilakukan oleh perorangan/lembaga, yang merupakan suatu kumpulan

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014: 125), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam teknik triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.

D. Teknik Penentuan Informan

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel ini didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berupa pemilihan orang-orang yang mungkin paling mengetahui apa yang diharapkan. Hal ini akan memudahkan dalam melakukan investigasi yang dilakukan nantinya. Pemilihan informan terkait perkembangan kurikulum pembelajaran agar tidak fokus

pada pembelajaran calistung saja tetapi pembelajaran berdasarkan minat dan bakat anak serta berpusat pada siswa berdasarkan kurikulum merdeka merdeka belajar peneliti mengidentifikasi 3 informan yaitu Kepala sekolah/pengelola PAUD, guru dan orang tua.

E. Validasi Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan wawancara dan pengujian terhadap data primer dan data sekunder, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan mendiskusikan hasil pengujian dan wawancara yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2020: 131), analisis data adalah analisis sistematis terhadap data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikan data menjadi unit-unit, dan mensintesis data tersebut menjadi proses pencarian dan pengeditan. Susun menjadi pola, pilih apa yang penting dan apa yang akan diselidiki, dan tarik kesimpulan dengan cara yang masuk akal bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dari Sugiyono (2020: 133) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga jenuh data selesai.

Berikut langkah-langkahnya:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, atau kombinasi ketiga (triangulasi). Pengumpulan data berlangsung selama beberapa hari dan mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang terkumpul berjumlah besar. Tahap pertama, peneliti melakukan survei umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti dan mencatat segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Dengan cara ini, peneliti menerima data yang sangat luas dan sangat beragam.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Semakin lama seorang peneliti bekerja di lapangan, maka datanya akan semakin besar, kompleks, dan kompleks. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih apa yang penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas dengan data yang direduksi, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan dan mencari lebih jauh jika diperlukan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Pada penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif.

Menarik dan memverifikasi suatu kesimpulan (draw a activation/verify) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau gambaran suatu benda yang sebelumnya tidak jelas atau redup dan menjadi nyata setelah dilakukan pengujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan perkembangan kurikulum pembelajaran di TK Pertiwi Mencil. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi terhadap guru, hasil wawancara dengan kepala sekolah, Guru dan orang tua siswa berkaitan dengan perubahan kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum bersifat dinamis dan selalu dipengaruhi oleh perubahan faktor-faktor yang mendasarinya, sehingga apabila penyelenggaraan pendidikan yang diberikan mengalami perubahan maka dengan sendirinya kurikulum juga akan berubah (Minarti, 2011).

Schubert meyakini bahwa kurikulum adalah serangkaian mata pelajaran, rencana kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi budaya, dan pengembangan kecakapan hidup. Menurut Zais, kurikulum bukan sekedar rencana pengajaran tertulis tetapi suatu hal praktis yang memberikan pedoman dan mengatur lingkungan dan aktivitas yang terjadi di dalam kelas (Widyastino, 2014).

Menurut Haryanto (2019), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memfasilitasi

siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Selain itu, Widodo et al. (2021) menyebutkan bahwa program Sekolah Penggerak juga menjadi bagian penting dari implementasi Kurikulum Merdeka. Program ini bertujuan untuk menjadi model atau pusat keunggulan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan memberikan inspirasi serta bimbingan kepada sekolah lainnya.

Tabel 1.1 Hasil Observasi Perubahan Kurikulum

Aspek	Deskripsi
kurikulum	Proses pembelajaran di kelas PAUD menggunakan kurikulum merdeka
Interaksi guru dan siswa	Proses pembelajaran dilaksanakan atraktif tidak monoton
Media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran bervariasi
Partisipasi siswa dikelas	Aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran aktif
Lingkungan belajar	Lingkungan belajar di kelas PAUD nyaman
Proses pembelajaran	Proses pembelajaran di kelas PAUD menyenangkan

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan Proses pembelajaran di kelas PAUD menggunakan kurikulum merdeka, Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran bervariasi tidak monoton, Penggunaan media pembelajaran bervariasi, Aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran aktif, Lingkungan belajar di kelas PAUD nyaman, Proses pembelajaran di kelas PAUD menyenangkan.

Tabel 1.2 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Perubahan Kurikulum

Aspek	Deskripsi
Dampak positif kurikulum merdeka	Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Kurikulum tidak lagi terpaku pada target pencapaian akademik semata,

	tetapi lebih memperhatikan pengembangan keterampilan hidup seperti kreatif, kritis, komunikatif dan kolaboratif
Persiapan PAUD TK Pertiwi Mencil dalam menyambut Kurikulum merdeka	memulai sosialisasi kepada para guru dan orang tua murid tentang konsep Kurikulum merdeka. Mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan setempat.
Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka.	Semua guru belum menerapkan kurikulum merdeka karena pemahaman yang masih belum utuh. Ketika sudah mendalami kurikulum merdeka tersebut muncul lagi kurikulum baru.

Dari tabel 1.2 data menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberi dampak positif, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Kurikulum tidak lagi terpaku pada target pencapaian akademik semata, tetapi lebih memperhatikan pengembangan keterampilan hidup seperti kreatif, kritis, komunikatif dan kolaboratif. Persiapan PAUD TK Pertiwi Mencil dalam menyambut Kurikulum merdeka yaitu memulai sosialisasi kepada para guru dan orang tua murid tentang konsep Kurikulum baru. Mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan setempat. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu Semua guru belum menerapkan kurikulum merdeka karena pemahaman yang belum utuh. Ketika sudah mendalami kurikulum merdeka tersebut muncul lagi kurikulum baru yang membuat guru tersebut kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Tabel1.3 Hasil Wawancara dengan Guru tentang Perubahan Kurikulum

Aspek	Deskripsi
-------	-----------

Kurikulum	Guru harus mengikuti pelatihan agar mendapat pemahaman yang utuh tentang implementasi kurikulum merdeka. persiapan sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
Pemahaman tentang kurikulum baru	Sebagian guru sudah paham dan sebagian belum paham
Metode	Pembelajaran berbasis project
kendala	sarana dan prasarana kurang memadai, guru harus menyiapkan bahan media yang banyak. Biaya menyediakan bahan pembelajaran mahal.
saran untuk perbaikan	Dipersiapkan sematang mungkin agar guru bisa menerapkan kurikulum baru tersebut dengan sempurna.

Dari tabel 1.3 data menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka Guru harus mengikuti pelatihan agar mendapat pemahaman yang utuh tentang implementasi kurikulum baru. persiapan sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pemahaman tentang kurikulum baru sebagian guru ada yang sudah paham dan sebagian belum paham. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas pembelajaran berbasis project. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu sarana dan prasarana kurang memadai, guru harus menyiapkan bahan media yang banyak, Biaya menyediakan bahan pembelajaran mahal.

Tabel 1.4 Hasil Wawancara dengan Orang Tua tentang Perubahan Kurikulum

Aspek	Deskripsi
Kurikulum	Sebagian orang tua wali murid ada yang sudah paham dan belum tentang kurikulum merdeka
Dampak kurikulum merdeka	Anak semakin semangat dalam belajar

Metode belajar di rumah	Di rumah anak sering mencari bahan lostpart untuk membuat project
keterlibatan orang tua	Membawa bahan media dari rumah, misal beras, biji jagung, kacang. Orang tua sering diundang ke sekolah parenting.

Dari tabel 1.4 data menunjukkan bahwa pemahaman orang tua wali murid tentang kurikulum merdeka adalah ada sebagian orang tua wali murid yang sudah paham dan ada yang belum paham tentang kurikulum merdeka. Dampak perubahan kurikulum terhadap perkembangan siswa adalah siswa semakin semangat dalam belajar. siswa belajar di rumah dengan metode project dengan mencari bahan lostpart sebagai media. keterlibatan orang tua dalam proses implementasi kurikulum merdeka adalah orang tua membawa bahan media dari rumah, misal beras, biji jagung, kacang untuk kegiatan belajar putra putrinya di sekolah. Orang tua sering diundang ke sekolah dalam kegiatan parenting.

Tabel 1.5 Hasil Studi Dokumentasi tentang Perubahan Kurikulum

Aspek	Deskripsi
Acuan dokumen kurikulum PAUD sebelumnya	Acuan kurikulum sesuai permendikbud Nomor 137 dan 146 tahun 2014 memuat kurikulum 13 tentang paud
Dokumen kurikulum merdeka	KOSP kurikulum merdeka yang telah ditanda tangani oleh dinas kabupaten
Silabus dan rencana pembelajaran	Rancangan pembelajaran berbentuk RPPH memuat aktifitas pembelajaran setiap hari
Laporan evaluasi dan monitoring implementasi kurikulum merdeka dari kedinasan	Implementasi kurikulum merdeka sudah disupervisi oleh dinas dan temuan supervisi dinyatakan pembelajaran sudah sesuai kurikulum merdeka

Dari tabel 1.5 data menunjukkan bahwa acuan dokumen kurikulum PAUD sebelumnya adalah permendikbud Nomor 137 dan 146 tahun 2014 memuat kurikulum 13 tentang paud. Dokumen kurikulum merdeka berupa KOSP kurikulum merdeka yang telah ditanda tangani oleh dinas kabupaten, Silabus dan rencana pembelajaran berbentuk RPPH memuat aktifitas pembelajaran setiap hari, Laporan evaluasi dan monitoring implementasi kurikulum merdeka dari kedinasan sudah disupervis oleh dinas dan temuan supervisi dinyatakan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum merdeka

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini maka disimpulkan beberapa hal berikut : Dengan adanya Implementasi kurikulum merdeka ini proses pembelajaran di TK Pertiwi Mencil Nogosari menyenangkan, siswa merasa senang dan nyaman di sekolah. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan siswa.

Implementasi kurikulum merdeka memberi dampak positif yaitu pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Kurikulum tidak lagi terpaku pada target pencapaian akademik semata, tetapi lebih memperhatikan pengembangan keterampilan hidup seperti kreatif, kritis, komunikatif dan kolaboratif. Siswa semakin semangat dalam belajar.

Dalam pelaksanaan Implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa kendala antara lain: Semua guru belum menerapkan kurikulum merdeka karena pemahaman yang belum utuh. Ketika sudah mendalami kurikulum merdeka tersebut muncul lagi kurikulum baru yang membuat guru tersebut kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas PAUD. Sarana dan prasarana kurang memadai, guru harus menyiapkan bahan media yang banyak, Biaya menyediakan bahan pembelajaran mahal.

Dokumen tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Pertiwi Mencil Nogosari berupa KOSP Kurikulum Merdeka yang telah ditanda tangani oleh dinas kabupaten.

Upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi implementasi kurikulum merdeka di TK Pertiwi Mencil Nogosari yaitu: 1) Sosialisasi kepada guru dan orang tua murid tentang konsep Kurikulum merdeka. 2) Guru harus mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan setempat. 3) Guru mengikuti webinar dan seminar terkait kurikulum

merdeka secara online. 4) Persiapan sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Saran

1. Guru sebaiknya membuat kelompok kerja gugus untuk belajar bersama mengenai kurikulum merdeka.
2. Guru senantiasa aktif belajar mandiri tentang implementasi kurikulum merdeka
3. Sarana dan prasarana diperbaiki agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Penggunaan media yang mahal harganya bisa di tawarkan kepada wali murid untuk meringankan biayanya

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfarina, I. N., & Soedjarwo, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1355-1364.
- Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64-74.
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan kurikulum operasional pada satuan paud berbasis kurikulum merdeka. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87-92.
- Jayawardana, H. B. A., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka pada fase fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8-15.
- Kartika, Y. D., Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 27-37.
- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.

- Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179-188.
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826-1840.